

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Koperasi adalah suatu badan ekonomi yang didirikan oleh orang perseorangan atau badan hukum koperasi, yang kekayaan anggotanya menjalankan usaha-usaha yang memenuhi cita-cita dan kebutuhan bersama di bidang ekonomi, kemasyarakatan, dan kebudayaan menurut nilai-nilai modal dan prinsip koperasi (UU No. 17 tahun 2012). Koperasi merupakan salah satu motor penggerak perekonomian Indonesia terutama untuk anggota dan masyarakat sekitar, koperasi menjadi salah satu penggerak ekonomi yang cocok dengan kondisi dan kebudayaan Indonesia yaitu gotong royong, sebagaimana tujuan koperasi telah dituangkan dalam UU No. 17 tahun 2012 tentang perkoperasian pasal 4 disebutkan, “Koperasi khususnya membantu meningkatkan kesejahteraan anggota dan masyarakat pada umumnya, dan berfungsi sebagai bagian integral dari tatanan ekonomi nasional yang demokratis dan adil.

Koperasi memegang peranan penting dalam memenuhi kecukupan modal masyarakat. Dengan terpenuhi modal usaha maka usahanya akan dapat berjalan lancar sebagaimana mestinya. Koperasi sebagai soko guru dari 3 (tiga) penopang pembangunan ekonomi Indonesia sebagaimana tertuang dalam amanat pasal 33 ayat 1 UUD 1945 “Perekonomian dibangun sebagai usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan” dan ayat 4 menyatakan “Perekonomian nasional disusun sebagai kerja kolaboratif berdasarkan demokrasi ekonomi dengan prinsip keterpaduan, efisiensi, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, kemandirian serta menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan ekonomi nasional.

Koperasi di Indonesia berperan sangat penting dalam memperkuat perekonomian bangsa, hal ini dikarenakan koperasi tumbuh dan berkembang dari anggota masyarakat. Untuk itu, perlu adanya penanganan yang profesional dengan pengawasan yang ketat. Pengawasan ini tertuang dalam

peraturan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor : 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Untuk mengetahui keadaan keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan tahunan yang telah disusun setiap akhir periode berisikan pertanggung jawaban tentang menjalankan perusahaan. Laporan keuangan adalah gambaran dari aset dan keuntungan perusahaan pada titik waktu tertentu. Laporan keuangan merupakan kewajiban setiap perusahaan untuk dibuat dan dilaporkan. Dari laporan yang sudah dipublikasikan kemudian dianalisa, sehingga dapat dilihat keadaan perusahaan saat ini. Analisis mengungkapkan di mana letak kelemahan dan kekuatan perusahaan. Laporan keuangan juga menentukan langkah-langkah yang akan diambil perusahaan saat itu dan yang akan datang. Menurut Kasmir (2010) untuk meraih peluang yang ada dan menghadapi atau menghindari ancaman yang mungkin muncul sekarang dan di masa depan.

Dalam studi kesehatan koperasi telah banyak dilakukan, diantaranya study yang dilakukan oleh Sari (2019) yang berjudul “Analisis Kesehatan KSP Berkat Bulukumba”. Hasil kajiannya adalah bahwa tingkat kesehatan koperasi KSP Berkat Bulukumba selama 3 (tahun) buku 2015-2017 dalam kategori “Cukup Sehat” berdasarkan tujuh aspek penilaian: permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jatidiri koperasi menurut Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI No.14/Per/M.KUKM/XII/2009, dengan perolehan skor 62,7 ini di kisaran $60 \leq x < 80$.

Survey yang dilakukan oleh Sudaryanti,dkk (2017) yang berjudul “Analisis Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Berdasarkan Aspek Permodalan, Manajemen, Likuiditas, serta Kemandirian dan Pertumbuhan (Studi Empiris Simpanan Pameungkeut Banda Pada KSP Di Kota Tasikmalaya Tahun 2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan aspek permodalan dengan menilai tiga rasio dalam keadaan sehat, aspek

manajemen keadaan sehat, aspek likuidasi keadaan likuid dan sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan dalam kondisi yang rendah.

Penelitian yang dilakukan oleh Hodsay (2019) yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan Keuangan Koperasi Simpan Pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang”. Hasil kajiannya menunjukkan bahwa aspek permodalan tahun 2015-2017 mencapai rata-rata skor 11,40 artinya kondisi permodalan cukup sehat, aspek kualitas aktiva produktif tahun 2015-2017 mencapai rata-rata skor 11,25 artinya kondisi kualitas aktiva produktif sehat, aspek manajemen tahun 2015-2017 mencapai rata-rata skor 13,75 artinya kondisi pengelolaan manajemen cukup sehat, aspek efisiensi tahun 2015-2017 mencapai rata-rata skor 10,00 artinya kondisi efisiensi pelayanan sehat, aspek likuiditas tahun 2015-2017 mencapai rata-rata skor 6,25 artinya kondisi likuiditas tidak sehat, aspek kemandirian dan pertumbuhan tahun 2015-2017 mendapatkan skor rata-rata 6,00 artinya kondisi koperasi cukup sehat, aspek jatidiri koperasi tahun 2015-2017 memperoleh skor rerata 4,76 artinya kondisi jatidiri koperasi kurang sehat. Dari seluruh aspek penilaian koperasi simpan pinjam Sejahtera SMK Muhammadiyah 2 Palembang dinilai cukup sehat dengan skor 66,40 pada tahun 2015, tergolong dalam pengawasan dengan skor 64,45 pada tahun 2016, dan dalam pengawasan dengan skor 62,40 tahun 2017.

Penelitian yang dilakukan oleh Sulistyorini (2019) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Poncokusumo Wanita Kendedes Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah RI No. 06/Per/Dep.6/IV/2016.” Hasilnya menunjukkan bahwa Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Kendedes kategori “Dalam Pengawasan” dengan total skor 64,6 dari total keseluruhan skor 100. Aspek Permodalan skor 74 kategori cukup sehat, Aspek KAP 45 kategori dalam pengawasan khusus, peringkat manajemen 80 kategori sehat, peringkat efisiensi 70 kategori cukup sehat, peringkat likuiditas 50 kategori dalam

pengawasan khusus, independensi dan peringkat pertumbuhan 72,5 kategori cukup sehat, Jatidiri koperasi skor 85 kategori sehat.

Penelitian yang dilakukan oleh Karim (2017) yang berjudul “Analisis Penilaian Tingkat Kesehatan KSP dan Pembiayaan Syariah (KSPPS) Kota Tangerang Selatan”. Hasil survey bahwa delapan sampel yang digunakan dalam penelitian ini artinya kesehatan koperasi syariah di Tangerang Selatan telah tercapai dari segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, jati diri koperasi, kemandirian dan pertumbuhan serta ketaatan pada prinsip syariah meningkat. Dari delapan KSPPS, satu termasuk kelompok “sehat” (BMT Al Bayan), enam milik kelompok “cukup sehat” dan satu milik kelompok “dalam pengawasan” (BMT Bumi Syariah).

Survey dilakukan oleh Munir dan Indarti (2011) yang berjudul “Analisis Penilaian Kesehatan KSP Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koperasi Simpan Pinjam Cendrawasih Kecamatan Gubug tahun 2011 adalah cukup sehat, ini adalah hasil perhitungan peringkat kesehatan berdasarkan tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, jatidiri koperasi sebesar 60,2 berdasarkan kriteria SK Menteri No. 20/Per/M.KUKM/XI/2008 berada pada rentang 60-80.

Survey yang dilakukan oleh Herman (2018) yang berjudul “Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita PADULI BASAMO kecamatan Salimpaung tahun 2015-2016”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesehatan koperasi Wanita Paduli Basamo tahun 2015 mendapat predikat dalam pengawasan dengan skor 65,80, pada tahun 2016 dengan skor 68,5 mendapat predikat cukup sehat berdasarkan PerDep Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Kesehatan kinerja keuangan sangat penting bagi sebuah perusahaan. Mengetahui kesehatan suatu organisasi memudahkan anggota atau masyarakat umum untuk menilai kinerja organisasi. Pedoman Penilaian

Kesehatan KSP dan USP Koperasi tertuang pada Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016.

Penilaian atas kesehatan keuangan dan non keuangan koperasi didasarkan pada tujuh aspek yaitu permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi:

1. Aspek Permodalan

Pengertian modal menurut Munawir (2006) yaitu kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan hasil aktivitas usaha itu sendiri. Permodalan yaitu jumlah uang yang telah diinvestasikan pemilik dalam perusahaan untuk mendirikan suatu entitas dan mengharuskan uang yang diinvestasikan menghasilkan hasil. Modal itu sendiri adalah jumlah simpanan utama, simpanan wajib dan simpanan tabungan lainnya diantaranya selain subsidi dan sisa kinerja bisnis, cadangan yang dapat diamankan terkait evaluasi kesehatan ditambahkan hingga 50% partisipasi saham.

2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Kualitas aktiva produktif adalah rasio tunjangan pendapatan yang diklasifikasikan sebagai tunjangan pendapatan yang dinilai yang wajib dibentuk oleh perusahaan, (Kasmir, 2012). Aset produktif adalah aset koperasi yang menghasilkan pendapatan bagi koperasi. Menurut Kuncoro M dan Suhardjono (2002) kualitas produktif yang buruk menyebabkan perusahaan merugi karena tidak dapat memperoleh keuntungan.

3. Aspek Manajemen

Menurut KBBI bahwa Manajemen adalah pengelolaan sumber daya daya yang dilakukan secara efektif agar bisa menyentuh tujuan organisasi atau perusahaan. Menurut Firmansyah (2018) manajemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan daripada sumber daya manusia untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan terlebih dahulu.

Menurut Handoko (2012) manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya-sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Luther Gulick dalam Abdullah dan Tantri (2014) mengemukakan juga bahwa manajemen sebagai suatu bidang ilmu pengetahuan (*science*) yang berusaha secara sistematis untuk memahami mengapa dan bagaimana manusia bekerjasama untuk mencapai tujuan dan membuat sistem kerjasama ini lebih bermanfaat bagi kemanusiaan. Pengelolaan gotong royong adalah proses pencapaian tujuan melalui usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Untuk mencapai tujuan koperasi perlu diperhatikan adanya sistem manajemen yang baik dalam mencapai tujuan yaitu terselenggaranya fungsi manajemen.

4. Aspek Efisiensi

Efisiensi adalah ukuran keberhasilan dari segi jumlah sumber daya/biaya yang diperlukan untuk mencapai hasil dari kegiatan yang dilakukan. Efisiensi adalah ketepatan bagaimana melakukan sesuatu (tenaga pekerjaan) tanpa membuang waktu, tenaga dan uang. Efisiensi juga berarti hubungan antara input dan output atau biaya dan manfaat (Mulyadi, 2007).

5. Aspek Likuiditas

Menurut Handono Mardiyanto (2009), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk melunasi utang jangka pendek secara tepat waktu, termasuk melunasi sebagian utang jangka panjang yang jatuh tempo pada tahun tersebut. Likuiditas adalah kapasitas perusahaan dalam melunasi utang serta kewajiban lancar. Masalah likuiditas berkaitan dengan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang segera harus dipenuhi. Dalam hal ini adalah kemampuan koperasi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Jumlah alat pembayaran (alat likuid) yang selalu dimiliki perusahaan adalah solvabilitasnya.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan

Menurut Bernadib, kemandirian meliputi bertindak, mampu berinisiatif, mampu memecahkan masalah, dan percaya diri. Kemandirian berarti orang memiliki keinginan kompetitif untuk maju demi keuntungannya sendiri, dapat mengambil keputusan, berinisiatif menyelesaikan tugas, dan bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya (Mu'tadin). Sedangkan Pertumbuhan (*growth*) menurut (Soetjningsih dan Ranuh, 2015) merupakan perubahan kuantitatif, artinya peningkatan jumlah, ukuran, dan dimensi pada tingkat sel, organ, dan individu. Kemandirian dan pertumbuhan koperasi mengacu pada bagaimana koperasi dapat melayani masyarakatnya secara mandiri dan seberapa besar pertumbuhan koperasi pada tahun tersebut dibandingkan dengan tahun sebelumnya.

7. Aspek Jatidiri Koperasi.

Jatidiri Koperasi adalah kesatuan dari definisi, nilai, prinsip kerjasama yang tidak mungkin dipisahkan. Penilaian aspek identitas koperasi bertujuan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya dalam perekonomian anggotanya. Identitas koperasi secara teratur ditinjau dan diatur ulang oleh *International Cooperative Alliance* (ICA).

Penilaian kesehatan koperasi sangat membantu dalam memberikan gambaran status koperasi kepada stakeholders khususnya anggota dan pengurus koperasi. Selain itu juga dilakukan asesmen kesehatan koperasi untuk melakukan asesmen dan mengidentifikasi beberapa permasalahan dalam menjalankan usahanya seperti masalah keuangan pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha di Lumir tahun 2016-2021. Berikut adalah mengenai Laporan Keuangan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha di Lumir tahun 2016-2021 pada Tabel 1.

Tabel 1.
Laporan Keuangan KPRI Dwija Usaha tahun 2016-2021

Tahun	Aset	Modal	Kewajiban	Pendapatan	SHU
2016	5.048.310.759	3.398.753.971	2.819.204.017	313.035.652	104.807.898
2017	5.573.653.365	3.742.517.560	3.091.984.973	357.843.360	143.730.344
2018	5.818.400.662	4.066.128.248	3.196.187.797	382.531.430	164.405.131
2019	5.696.165.957	4.339.290.139	3.145.939.566	318.442.904	88.468.874
2020	6.068.444.387	4.395.635.672	3.471.714.794	313.587.838	88.873.358
2021	6.034.913.598	4.338.600.923	3.499.037.452	325.656.342	93.784.071

Sumber : Data pelaporan keuangan KPRI Dwija Usaha di Lumbir tahun 2016-2021.

Dari data, dapat dilihat aset tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 525.342.606, tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 244.747.297, tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 122.234.705, tahun 2019-2020 meningkat sebesar Rp 372.278.430, dan tahun 2020-2021 mengalami penurunan sebesar Rp 33.530.789. Dilihat dari segi pendapatan tahun 2016-2017 mengalami peningkatan sebesar Rp. 43.325.728, tahun 2017-2018 mengalami peningkatan sebesar Rp. 29.097.070, tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp. 65.997.526, tahun 2019-2020 mengalami penurunan sebesar Rp 4.855.066, dan tahun 2020-2021 meningkat sebesar Rp 12.068.504. SHU tahun 2016-2017 meningkat sebesar Rp. 38.922.446, tahun 2017-2018 meningkat sebesar Rp. 20.674.787, tahun 2018-2019 mengalami penurunan sebesar Rp.75.936.257, tahun 2019-2020 meningkat sebesar Rp 404.484, dan tahun 2020-2021 meningkat sebesar 4.910.713. Berdasarkan data keuangan di atas, menunjukkan bahwa kondisinya terlihat fluktuatif.

Menilai kesehatan suatu koperasi bukan hanya sisi fluktuatif saja melainkan juga dari non keuangannya, dimana penilaian non keuangan tersebut dilakukan pada manajemen koperasi. Penilaian kesehatan KSP dan USP koperasi telah dikeluarkan oleh Pemerintah yaitu Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM RI Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP Koperasi. Penilaian mencakup tujuh aspek yaitu aspek permodalan, aspek kualitas aktiva produktif, aspek

manajemen, aspek efisiensi, aspek likuiditas, aspek kemandirian dan pertumbuhan, dan aspek jati diri koperasi.

Tingkat kesehatan koperasi memainkan peran penting dalam kinerja koperasi dan tingkat kesehatan, memungkinkan manajer untuk membuat keputusan yang tepat untuk tetap hidup dan penilaian kesehatan dilakukan setiap tahun. Alasan mendasar Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha di Lumir dijadikan objek penelitian karena peneliti ingin melakukan penilaian kesehatan dengan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Nomor: 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan KSP dan USP agar diketahui apakah Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha di Lumir dalam kondisi sehat atau tidak sehat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “**Analisa Penilaian Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir**”.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan deskripsi latar belakang di atas, maka perumusan masalah dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2016?
2. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2017?
3. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2018?
4. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2019?
5. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2020?
6. Bagaimana tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2021?

C. Pembatasan Masalah

Masalah diidentifikasi dari latar belakang dan rumusan masalah, untuk membantu memperjelas, memusatkan, dan mencapai tujuan, maka penelitian ini dibatasi pada masalah kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha di Lumir dilihat dari segi permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi periode tahun 2016-2021.

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2016.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2017.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2018.
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2019.
- e. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2020.
- f. Untuk mengetahui dan menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia Dwija Usaha Di Lumir tahun 2021.

2. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat secara Teoritis

Studi ini diharapkan menjadi kontribusi studi sebelumnya dan menjadi sumber informasi serta bahan kajian untuk penelitian lebih lanjut, khususnya yang berkaitan dengan penilaian kesehatan koperasi.

b. Manfaat secara Praktis

1) Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan

memperkaya referensi kepustakaan tentang analisa penilaian kesehatan koperasi.

2) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan menambah pengetahuan dan wawasan serta meningkatkan kemampuan mengidentifikasi masalah secara ilmiah.

3) Bagi Koperasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi manajemen koperasi agar mengetahui keadaan kesehatan koperasi dari waktu ke waktu.